

LAPORAN PENELITIAN
PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA
SISWA SEKOLAH DASAR PERALIHAN DARI JENJANG
KELAS RENDAH KE KELAS TINGGI



DI SUSUN OLEH

Drs. MASYRUK M, S. Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ MAKASSAR

JANUARI 2000

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

- | | | | |
|-------|-------------------------|---|--|
| 1. | a. Judul Penelitian | : | PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR PERALIHAN DARI JENJANG KELAS RENDAH KE KELAS TINGGI |
| | b. Macam Penelitian | : | Deskriptif |
| <hr/> | | | |
| 2. | Peneliti : | | |
| | a. Nama Peneliti | : | Drs. Masyruk M, S. Pd |
| | b. N I P | : | 131 755 066 |
| | c. Jenis Kelamin | : | Laki-Laki |
| | d. Pangkat/Golongan | : | Penata/III C |
| | e. Jabatan Akademik | : | Lektor Muda |
| | f. Unit Kerja | : | UPBJJ-Universitas Terbuka Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| | g. Fakultas | : | |
| <hr/> | | | |
| 3. | Pembimbing | : | Ir. Basyar Bustam Mahmud, M, Sc |
| 4. | Lokasi Penelitian | : | Kecamatan Pamboang Kab. Majene |
| 5. | Jangka Waktu Penelitian | : | Tiga Bulan |
| 6. | Biaya Penelitian | : | Rp. 500.000 (Lima ratus ribu rupiah) |

Pembimbing,

Ir. Basyar Bustam Mahmud, M, Sc
NIP. 132 041 109

Kepala PUSLITGA UT,

Daryono, SH, MA
NIP. 131 866 185

Makassar, 5 Januari 2000
Peneliti,

Drs. Masyruk M, S. Pd
NIP. 131 755 066

Kepala UPBJJ-UT Makassar

Dr. Kadir Sanusi, SH, Ms
NIP. 130 222 252

MENGETAHUI

Dekan FKIP

Universitas Terbuka Jakarta

Drs. Udin Saripuddin W, MA
NIP. 130 361 151

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Rabbul Alamin yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini berjudul Pemerolehan Kalimat bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Peralihan dari Jenjang Kelas Rendah ke Kelas Tinggi ini dibuat dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk kenaikan pangkat dalam lingkungan Universitas Terbuka yang dipekerjakan pada UPBJJ Ujung Pandang.

Penelitian ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak. Namun secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Bapak Ir. Basyar Bustan Mahmud, M.Sc selaku pembimbing yang dengan sabar serta tekun memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 2) Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar No. 3 Tinambung, Kepala Sekolah Dasar No. 4 Galung-Galung, dan Kepala Sekolah Dasar No. 25 Galung-Galung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yang senantiasa memberikan informasi kepada peneliti dan sekaligus memberikan izin penelitian kepada peneliti.
- 3) Bapak Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Ujung Pandang yang te-

lah memberikan Surat Tugas kepada peneliti.

- 4) Bapak DR. WBP. Simanjuntak, M.Ed selaku Kepala Pusat Penelitian Magang Universitas Terbuka Jakarta.
- 5) Bapak Drs. Udin Syarifuddin W, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka Jakarta.

Semoga amal baik Bapak/Ibu, mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah Rabbul Alamin.

Ujung Pandang, 5 Mei 1999

Peneliti

Universitas Terbuka

ABSTRAK
PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA
SISWA SEKOLAH DASAR PERALIHAN
DARI JENJANG KELAS RENDAH KE KELAS TINGGI

Oleh
Drs. Masyruk M, S.Pd

Keberhasilan siswa belajar bahasa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu lingkungan (Keluarga, Sekitar, Sekolah), diri pembelajar, dan pengajaran bahasa secara formal. Lingkungan dan diri pembelajar merupakan hal yang terjadi secara alamiah, sedang pengajaran bahasa dapat dikondisikan dengan cara tertentu.

Dalam proses Belajar mengajar bahasa, guru berperan dalam menentukan langkah keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Untuk keperluan tersebut guru perlu memiliki wawasan tentang teori belajar bahasa dan bagaimana pemerolehan bahasa anak. Kalau dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) secara keseluruhan siswa diharapkan dapat mandiri dalam belajar, hal ini tidak berlaku dalam belajar bahasa. Dalam belajar bahasa justru gurulah yang harus aktif memberikan masukan-masukan/input bahasa sehingga siswa mempunyai tambahan kosakata, kalimat dari bahasa yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan bagaimana siswa belajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pemerolehan kata bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar. Pemilihan itu didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan kelas peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
"Bagaimanakah pemerolehan kalimat bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi?"
Rumusan masalah tersebut dapat dirinci berikut ini. (1) Bagaimanakah pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia? (2) Bagaimanakah struktur kalimat yang digunakan? (3) Apa yang melatar belakangi munculnya pilihan kata yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia? (4) Apa yang melatar belakangi munculnya struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan tersebut?

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan kalimat bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi. Secara khusus peneli-

tian ini bertujuan mendeskripsikan : (1) pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia. (2) struktur kalimat yang digunakan. (3) latar belakang munculnya pilihan kata yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia, dan (4) latar belakang munculnya struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas III Sekolah Dasar se Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Sampel yang digunakan sebanyak 18 orang siswa dari tiga Sekolah Dasar. Dengan demikian setiap SD diambil 6 siswa sebagai sampel. Kedelapan belas siswa SD itu diambil dari (1) SDN 3 Tainambung, (2) SDN 4 Galung-Galung, dan (3) SDN 25 Galung-Galung, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Dalam hal pemilihan kata, siswa sekolah dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi masih (a) menggunakan kata bentukan yang dipengaruhi oleh pembentukan kata bahasa Mander, (b) mengalami kesulitan mengungkapkan konsep-konsep tertentu dalam bahasa Mander ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mereka memungut secara penuh kata bahasa Mander dan memungut kata dasar bahasa Mander digabung dengan (proses peng-) imbuhan bahasa Indonesia, (c) melakukan generalisasi penggunaan imbuhan yang salah (*overgeneralisasi*) dan kadang-kadang memilih kata yang tidak baku. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan kata gabung. (2) Dalam hal penyusunan struktur kalimat, siswa Sekolah Dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi (a) menetralkan struktur kalimat bahasa Mander ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia, (b) mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan penalaran yang benar.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, diajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Hendaknya para guru memperhatikan pengaruh bahasa pertama anak, terutama konsep-konsep yang terdapat dalam bahasa pertama yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengurangi interferensi negatif. (2) Hendaknya para guru memberikan tekanan penyusunan struktur kalimat bahasa Indonesia untuk keperluan mewadahi penalaran yang benar.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----|
| UCAPAN TERIMA KASIH | ii |
| ABSTRAK | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.5 Defenisi Operasional | 6 |
| 1.6 Pentingnya Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| 2.1 Pemerolehan Bahasa Kedua | 8 |
| 2.2 Pengajaran Bahasa Indonesia | 14 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 17 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 17 |
| 3.3 Prosedur dan Instrumen | 17 |
| 3.3.1 Prosedur | 17 |
| 3.3.2 Instrumen | 18 |
| 3.4 Pengumpulan Data | 19 |
| 3.5 Tehnik Analisa Data | 19 |

BAB IV HASIL-HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 21 |
| 4.1.1 Pilihan Kata yang Digunakan dalam Membuat Kalimat | 21 |
| 4.1.1.1 Kata Bentukan | 21 |
| 4.1.1.2 Kata Gabung | 24 |
| 4.1.2 Struktur Kalimat yang Digunakan | 25 |
| 4.1.2.1 Urutan Unsur dalam struktur kalimat sederhana | 25 |
| 4.1.2.2 Urutan Unsur dalam struktur kalimat luas | 26 |
| 4.1.3 Latar Belakang Kemunculan Pilihan Kata | 27 |
| 4.1.3.1 Kata Bentukan | 28 |
| 4.1.3.2 Kata Gabung | 29 |
| 4.1.4 Latar Belakang Kemunculan Struktur Kalimat | 30 |
| 4.1.4.1 Kalimat Sederhana | 30 |
| 4.1.4.2 Kalimat Luas | 31 |
| 4.2 Pembahasan | 32 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 34 |
| 5.2 Saran-saran | 35 |
| Kepustakaan | 37 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1: Instrumen Penelitian | 38 |
| Lampiran 2: Hasil Transkripsi Data | 49 |

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa belajar bahasa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu lingkungan (keluarga, sekitar, sekolah), diri pembelajar, dan pengajaran bahasa secara formal. Lingkungan dan diri pembelajar merupakan hal yang terjadi secara alamiah, sedang pengajaran bahasa dapat dikondisikan dengan cara tertentu.

Dalam proses belajar mengajar bahasa, guru berperan dalam menentukan langkah keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Untuk keperluan tersebut guru perlu memiliki wawasan tentang teori belajar bahasa dan bagaimana pemerolehan bahasa anak. Kalau dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) secara keseluruhan siswa diharapkan dapat mandiri dalam belajar, hal ini tidak berlaku dalam belajar bahasa. Dalam belajar bahasa justru gurulah yang harus aktif memberikan masukan-masukan/input bahasa sehingga siswa mempunyai tambahan kosa kata, kalimat dari bahasa yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan bagaimana siswa belajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pemerolehan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas

III Sekolah Dasar. Pemilihan itu didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan kelas peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi.

Dalam GBPP bahasa Indonesia kurikulum Sekolah Dasar 1984 terdapat enam pokok bahasan yaitu membaca, kosakata, struktur, menulis, pragmatik, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Pokok bahasan di atas diajarkan mulai kelas I sampai dengan kelas 6, kecuali pokok bahasan struktur, yang baru diajarkan mulai kelas 3. Hal ini yang perlu diketahui dari pokok bahasan membaca dan menulis ialah bahwa membaca dan menulis permulaan diajarkan pada kelas 1 dan 2, sedangkan membaca pemahaman baru diajarkan pada kelas 3.

Melihat kenyataan di atas maka kelas 3 Sekolah Dasar merupakan kelas peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi. Karena merupakan jenjang peralihan, dalam hal kemampuan kebahasaan khususnya kemampuan menghasilkan kalimat bahasa Indonesia diduga banyak terdapat keunikan antara lain dalam hal pilihan kata yang digunakan, susunan kalimat, dan kemungkinan pengaruh bahasa ibu dalam mengungkapkan kalimat bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian siswa SD di Indonesia yang berbahasa ibu bahasa Daerah. Bahasa kedua (dalam hal ini bahasa Indonesia) merupakan bahasa yang tidak

diperoleh secara alamiah sejak kecil melainkan melalui proses pembelajaran tertentu. Dalam hubungannya dengan pemerolehan bahasa kedua, Bialystok mengatakan bahwa terdapat tiga macam ilmu pengetahuan (Knowledge) yang membantu dalam proses belajar bahasa kedua yaitu *Implicit linguistik knowledge* (diperoleh secara informal, seperti pengalaman menggunakan bahasa kedua, mendengarkan radio/TV, membaca novel/cerita dalam bahasa kedua), *Explicit linguistik knowledge* (diperoleh secara formal, seperti pengalaman belajar bahasa kedua di sekolah, membaca buku teks bahasa kedua, dsb.), *Other knowledge*, (belajar disiplin ilmu yang lain seperti, sejarah, biologi, dsb.) (Baradja, 1990:24).

Pemerolehan kalimat bahasa Indonesia merupakan bagian dari pemerolehan bahasa kedua bagi sebagian besar siswa SD yang berbahasa ibu bahasa daerah. Sepanjang pengamatan peneliti, proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SD (penelitian adalah pembimbing siswa SPG dan mahasiswa PGSD dalam melaksanakan PPL di SD) peneliti menemukan adanya keunikan-keunikan dalam pembuatan kalimat oleh siswa SD kelas 3, misalnya ; *Mobil itu kecepatannya melalui batas., Kecelakaan itu sangat menyedihkan., Kesayangan boneka milik anak putri.* Kalimat-kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam hal pilihan kata maupun susunan kalimat. Atas dasar kenyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut

bagaimana sebenarnya pemerolehan kalimat bahasa Indonesia siswa SD khususnya kelas 3 yang merupakan jenjang peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya struktur (dalam hal ini kalimat) maka hal tersebut perlu dikaji melalui penelitian yang serius.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
"Bagaimanakah pemerolehan kata bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar/peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi?".

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci berikut ini.

- (1) Bagaimanakah pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia?
- (2) Bagaimanakah struktur kalimat yang digunakan?
- (3) Apa yang melatar belakangi munculnya pilihan kata yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia?.
- (4) Apa yang melatar belakangi munculnya struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan kata bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar/peralihan dari

jenjang kelas rendah ke kelas tinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

- (1) pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia,
- (2) struktur kalimat yang digunakan,
- (3) latar belakang munculnya pilihan kata yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia, dan
- (4) latar belakang munculnya struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan tersebut.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Jabaran variabel penelitian dikemukakan berikut ini.

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Data | Sumber Data |
|-----------------------------|--|---|--|-------------|
| pemero- lehan kalimat | -pilihan kata | -pembentukan kata -penggabungan kata | kalimat- kalimat dalam uja- ran lisan | ujaran |
| | -struktur kalimat | -urutan unsur sur -kekomplesan | | |
| | -latar bela- kang kemun- gulan pili- han kata | | | |
| | -latar bela- kang kemun- gulan struk- tur kalimat | | | |

1.5. Defenisi Operasional

(a) Pemerolehan kalimat bahasa Indonesia

Pemerolehan kata bahasa Indonesia adalah proses belajar kata bahasa Indonesia dan hasil yang diperoleh dari belajar kata bahasa Indonesia tersebut. Pemerolehan kata bahasa Indonesia ini merupakan bagian dari pemerolehan bahasa kedua bagi siswa SD yang berbahasa ibu bahasa Mander.

(b) Siswa peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi

Yang dimaksud dengan siswa peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi ialah siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

1.6. Pentingnya Penelitian

Secara umum hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang pemerolehan kata bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar/peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi (kelas 3 SD). Setelah diketahui bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia, struktur kalimat yang digunakan, dan latar kemunculan pilihan kata serta struktur kalimat tersebut maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi (1) guru Sekolah Dasar, yakni sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbahasa, struktur, dan kosakata; (2) penulis buku teks, yakni sebagai bahan pertimbangan dalam

penulisan baku; (3) mahasiswa PGSD, yakni untuk menambah wawasan tentang ke-SD-an, khususnya pemerolehan kata bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; (4) para pengambil kebijakan, yakni dalam rangka menyusun strategi pembelajaran bahasa Indonesia; (5) dan bahan kajian penelitian lebih lanjut.

Universitas Terbuka

B A B II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Pemerolehan Bahasa Kedua

Pemerolehan bahasa pertama atau kedua dapat dilihat dari tiga pandangan yang berbeda (Ellis, 1984; Brown, 1987). Pertama, pandangan behavioristik mengatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa, masukan bahasalah yang sangat penting. Berbahasa, pada dasarnya, merupakan kebiasaan. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan itulah yang sangat dipentingkan melalui serangkaian rangsangan dan tanggapan yang sistimatis. Kedua, pandangan nativistik atau kognitif menyatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa, proses mental pelajar-bahasalah yang dominan. Masukan bahasa semata-mata sebagai penyentil untuk mengaktifkan proses internal dalam akal budi pelajar-bahasa. Ketiga, pandangan interaksionalis, yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa ditentukan oleh baik faktor masukan bahasa maupun proses internal yang ada pada diri pelajar-bahasa.

Dalam belajar bahasa, teori belajar behaviorisme beranggapan bahwa kebiasaan lama "masuk" ke dalam cara belajar kebiasaan baru. Dengan demikian, dalam belajar bahasa kedua akan terjadi transfer, yaitu pemindahan kebiasaan-kebiasaan bahasa pertama

menghalangi atau menghambat kebiasaan belajar bahasa kedua. Pemindahan negatif ini disebut dengan interferensi. Transfer negatif atau interferensi ini terjadi jika antara bahasa pertama dan bahasa kedua sangat berbeda. Sebaliknya, pemindahan itu menjadi positif jika kebiasaan bahasa pertama dan bahasa kedua sama (Ellis, 1986:22).

Teori belajar behavioris beranggapan bahwa transfer negatif atau interferensi itu sangat tidak diharapkan terjadinya, karena hal itu merupakan bukti pelajar-bahasa tidak belajar atau gagal menghilangkan pelajaran hambatan. Dikhawatirkan, jika interferensi itu dibiarkan, maka transfer negatif itu akan menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya pelajar-bahasa tidak akan dapat mencapai bahasa sasaran (bahasa kedua) yang diharapkan.

Berdasarkan pandangan di atas, yaitu kesalahan akibat transfer negatif perlu dihindari, maka diperlukan suatu usaha untuk meramalkan kapan dan dimana kesalahan itu dapat terjadi. Untuk itu, dikembangkanlah Analisis Kontrastif.

Analisis Kontrastif mengembangkan model perbandingan dua bahasa. Dasar perian bahasanya adalah tatabahasa struktural. Model ini mementingkan pentingnya adanya perian ilmiah perbedaan-perbedaan kategori-kategori formal dan pola-pola dua bahasa secara rinci. Prosedur yang dikembangkan untuk membandingkan dua

bahasa adalah dengan melakukan (1) deskripsi, yaitu membuat perian formal dua bahasa; (2) seleksi, yaitu pemilihan bidang-bidang tertentu yang memungkinkan menyebabkan kesalahan untuk dibandingkan; (3) perbandingan, yaitu identifikasi bidang-bidang bahasa yang sama atau berbeda; dan (4) peramalan, yaitu identifikasi bidang-bidang mana yang mungkin menimbulkan kesalahan (Ellis, 1986:25).

Banyak kritik yang ditujukan pada Analisis Kontrastif setelah tahun 70-an, terutama sejak munculnya tatabahasa generatif transformasi dan psikologi kognitif. Ellis (1986:27) menyimpulkan ada tiga kritik utama terhadap Analisis Kontrastif. Pertama, adanya kesangsian berkenaan dengan kemampuan Analisis Kontrastif meramalkan kesalahan. Kesangsian ini muncul, ketika para peneliti mulai menguji bahasa pelajar-bahasa secara mendalam. Kedua, ada sejumlah kritik teoritis berkenaan dengan fisibilitas perbandingan dua bahasa dan metodologi yang digunakannya. Ketiga, adanya keragu-raguan apakah model analisis itu memiliki relevansi untuk pengajaran bahasa. Kritik yang hampir sama dikemukakan juga oleh Brown (1987:160—163), dan Dulay dan Burt (1974).

Lebih lanjut, Ellis (1986:27—33) memberikan sejumlah bukti terhadap kritik yang diajukan itu. Dia mengutip penelitian Dulay dan Burt (1973, 1974) yang menyebutkan bahwa 85 % kesalahan yang

dibuat subjek penelitiannya adalah kesalahan perkembangan bahasa, 12 % kesalahan unik, dan hanya 3 % kesalahan interferensi. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa jika hanya 3 % dari keseluruhan kesalahan pelajar-bahasa disebabkan interferensi, perbandingan bahasa pertama dan bahasa kedua tidak dapat membantu meramal-kan dan menjelaskan proses pemerolehan bahasa kedua. Bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain, kesalahan akibat interferensi itu rata-rata 33 %.

Menurut pandangan nativisme, pemerolehan bahasa bukanlah semata-mata hasil rangsangan-tanggapan-penguatan untuk memperoleh kebiasaan, sebagaimana pendapat aliran behaviorisme. Akan tetapi, pemerolehan bahasa merupakan proses konstruksi kreatif yang dipandu oleh piranti pemerolehan bahasa itu. Menurut pandangan ini, pelajar-bahasa dipandang dan diperlakukan sebagai subjek yang kreatif, bukan semata-mata rekreatif.

McNeil (1986) mengemukakan bahwa LAD mempunyai empat ciri khas berikut ini. Pertama, LAD mempunyai kemampuan memilah-milah antara suara manusia dan suara yang lain. Kedua, LAD mempunyai kemampuan mengorganisasikan kejadian-kejadian atas kelompok-kelompok tertentu yang sambil jalan pengklasifikasian ini disempurnakan. Ketiga, LAD memiliki kemampuan untuk mengatur masukan yang sudah diklasifikasi itu menjadi aturan-aturan bahasa. Keem-

pat, LAD berkemampuan untuk mengadakan evaluasi yang terus menerus dalam rangka pembuatan sistem bahasa yang paling sederhana (Baradja, 1986:8).

Sesuai dengan karakteristik LAD di atas, dalam usahanya untuk menguasai sistem bahasa sasaran yang "sempurna", anak membentuk hipotesis tentang hakekat bahasa yang dipelajarinya berdasarkan pedanan bahasa yang diterimanya. Kaidah itu diinternalisasikannya untuk digunakan dalam berkomunikasi. Kemudian, hipotesis itu diuji untuk memperoleh konfirmasi apakah hipotesisnya dapat diterima ataukah ditolak. Apabila hipotesis itu benar, maka kaidah itu terus dipakai; sebaliknya jika tidak benar, kaidah dia dibuang dan dia membuat hipotesis yang baru lagi (Ellis, 1986:44; dan Brown, 1987:20).

Berdasarkan proses dan tempat diperolehnya bahasa dibedakan menjadi dua macam. Pertama, (kaidah) bahasa diperoleh secara "tidak sadar". Artinya, pelajar-bahasa memperoleh bahasa secara langsung dalam penggunaan sehari-hari dalam masyarakat bahasa tanpa lebih dahulu melalui belajar kaidah-kaidah formalnya bahasa. Tempat pemerolehannya di lingkungan alamiah. Proses semacam ini oleh Krashen disebut dengan *pemerolehan* bahasa. Jenis kedua adalah belajar (kaidah) bahasa secara sadar. Artinya, pelajar-bahasa mempelajari dahulu kaidah atau aturan formalnya bahasa dan

kemudian menerapkannya untuk berkomunikasi. Tempat berlangsungnya belajar bahasa ini pada umumnya di kelas. Proses semacam ini disebut dengan *belajar* bahasa.

Untuk memahami pemerolehan bahasa di kelas itu dapat dilihat dari tiga jenis pendekatan (Ellis, 1990:3). Pertama, pemerolehan bahasa dipandang seperti belajar pada umumnya. Oleh karena itu penjelasannya dan penerapannya pun seperti yang dikemukakan oleh teori belajar pada umumnya. Kedua, pemerolehan bahasa di kelas itu seperti proses pemerolehan bahasa secara alamiah. Pemerolehan bahasa kedua, menurut pandangan ini, seperti pemerolehan bahasa pertama. Ketiga, pemerolehan bahasa kedua di kelas dipandang sebagai suatu kekhasan, yang tidak selamanya sama dengan teori belajar pada umumnya dan juga tidak sama dengan pemerolehan bahasa pertama di lingkungan alamiah.

Asumsi yang mendasari pemerolehan bahasa kedua adalah (1) adanya data yang dipakai oleh pembelajar sebagai masukan, (2) adanya seperangkat alat dalam otak pembelajar yang dipakai untuk memproses masukan tersebut dan (3) adanya keluaran, yaitu produk yang dihasilkan oleh seperangkat alat yang ada pada otak pembelajar (Baradja, 1990:3).

Supaya tercapai hasil pengajaran bahasa yang optimal, kiranya perlu ditelusuri apakah hambatan-hambatan dalam proses

belajar-mengajar bahasa tersebut. Kalau dalam uraian di atas selalu disebut-sebut bahwa bahasa pertama berpengaruh dalam pemerolehan bahasa kedua, kiranya tidaklah selalu demikian.

Ada tiga perangkat faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua yaitu (1) faktor universal, yakni faktor yang berkenaan dengan cara pengorganisasian bahasa secara alami, (2) faktor kekhususan bahasa bahasa pertama pembelajar, dan (3) faktor kekhususan bahasa kedua yang sedang dipelajari (Basuki, 1990/1991:28)

2.2. Pengajaran Bahasa Indonesia.

Setelah melalui proses pembelajaran, kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang dihasilkan siswa semestinya mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik dan benar ialah bahasa Indonesia yang mengikuti: (1) kaidah tatabahasa Indonesia, (2) kaidah ejaan bahasa Indonesia, (3) kaidah lafal bahasa Indonesia yang umum yang tidak terlalu jelas menunjukkan lafal bahasa daerah, (4) pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang umum seperti yang termuat dalam kamus bahasa Indonesia (Sudjito dan Taryono, 1982:13).

Kebanyakan siswa Sekolah Dasar di Indonesia, sebelum mempelajari bahasa Indonesia secara formal, mereka telah mempelajari bahasa ibu atau bahasa daerah mereka. Bahasa ibu (bahasa pertama)

adalah bahasa yang pertama kali dikenal oleh anak. Bahasa ibu diperoleh secara alamiah sejak kecil dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kebiasaan siswa Sekolah Dasar dalam berbahasa ibu, kiranya perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Tugas gurulah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut sehingga dapat dipeka landasan dalam pengajaran bahasa kedua.

Berdasarkan kenyataan bahwa bahasa ibu berpengaruh terhadap pengajaran bahasa maka isi bahan pelajaran harus berpusat pada hal-hal berikut ini. (1) Dalam bidang kosakata dimulai dengan kata-kata yang sama, dilanjutkan dengan kata-kata lainnya. Setiap kata yang diragukan artinya, harus dijelaskan sebaik-baiknya. (2) Dalam bidang tatabunyi, diawali dengan pola-pola yang sama, dilanjutkan dengan bunyi-bunyi lainnya. Setiap bunyi yang terdapat dalam bahasa satu tetapi tidak terdapat dalam bahasa lainnya harus diajarkan dengan sebaik-baiknya. (3) Dalam bidang tatabahasa pelajaran harus dimulai dengan pola-pola yang sama, dilanjutkan dengan pola-pola yang berbeda. (4) Dalam bidang ejaan, tekanan, dan intonasi harus lebih ditekankan pada hal-hal yang berbeda yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. (5) Dalam bidang ungkapan, harus diperhatikan ekspresi-ekspresi yang secara tepat mengemukakan fikiran yang sama dalam kedua bahasa

tersebut tetapi memakai rangkaian kata yang berbeda dan atau susunan kalimat yang berbeda (Burhan, 1971:70-71).

Dalam penelitian ini, untuk keperluan analisis data digunakan pendapat para ahli bahasa Indonesia berikut ini.

- (1) Teori jenis kata digunakan kerangka pembagian jenis kata Samsuri (1985). Dia membagi jenis kata menjadi dua bagian besar, yaitu kata utama dan kata sarana (kata tugas). Kata utama terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan. Kata sarana adalah kata yang menyaranai kata utama tersebut.
- (2) Teori proses pembentukan kata digunakan pendapat Ramlan (1981). Proses pembentukan kata bahasa Indonesia terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.
- (3) Teori struktur kalimat digunakan pendapat Verhaar (1981) dan Ramlan (1981).

B A B I I I

M E T O D O L O G I P E N E L I T I A N

3.1. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas 3 Sekolah Dasar se Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Sampel yang digunakan sebanyak 18 orang siswa dari 3 Sekolah Dasar. Dengan demikian setiap SD diambil 6 siswa sebagai sampel. Ketigapuluh siswa SD itu diambil dari (1) SDN 3 Tinambung, (2) 4 Galung-galung, dan (3) 25 Galung-galung Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

3.3. Prosedur dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Prosedur

Langkah kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Persiapan, yaitu mengadakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini, penyusunan rancangan penelitian dan penyempurnaannya, serta penyelesaian surat izin.

- (2) Orientasi Lapangan dalam rangka penentuan sampel dan rencana waktu pengambilan data.
- (3) Penyusunan instrumen dan penyempurnaannya.
- (4) Mengadakan uji coba instrumen.
- (5) Revisi dan penyempurnaan instrumen.
- (6) Pengumpulan data.
- (7) Pengelolaan dan pengolahan data.
- (8) Penyusunan laporan.

3.3.2. Instrumen Penelitian.

Instrumen pemancing ujaran siswa yang digunakan adalah gambar berseri, menceritakan kembali teks/wacana pendek, dan cerita bebas.

Ketiga jenis instrumen itu dipergunakan setelah dianalisis berdasarkan hasil uji coba. Berdasarkan hasil analisis uji coba itu diketahui bahwa instrumen I gambar seri 1 dengan judul dari waktu ke waktu tidak dapat digunakan untuk memancing data. Kelemahannya terletak pada pengulangan ujaran yang telah diucapkan oleh siswa sampel sebelumnya. Dengan kata lain, instrumen ini tidak memancing kreativitas siswa sampel. Atas dasar kondisi itu, instrumen I gambar seri 1 tidak digunakan.

3.4. Pengumpulan Data.

Data pemerolehan kalimat bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pemancing ujaran berupa gambar berseri, teks/wacana pendek, cerita bebas di atas. Pemancingan data dilakukan dengan menyuruh siswa menceritakan isi gambar berseri yang ditunjukkan kepadanya, menceritakan kembali teks/wacana pendek yang dibacakan kepadanya, dan menceritakan secara bebas salah satu topik yang diberikan guru.

3.5. Tehnik Analisis Data.

Pendekatan yang digunakan untuk analisis data ini adalah **Analisis Kontrastif**. Berdasarkan pendekatan itu, prosedur analisis datanya adalah dengan membandingkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia yang diujarkan siswa sampel dengan bahasa pertama sampel (yaitu bahasa Mendar). Prosedur yang digunakan diadaptasi dari pandangan pengikut **Analisis Kontrastif** seperti yang dikutip Ellis (Ellis, 1986:25). Prosedur itu adalah (1) deskripsi, yaitu membuat perian formal bahasa yang diujarkan sampel; (2) seleksi, yaitu pemilihan bidang-bidang tertentu yang memungkinkan menyebabkan kesilapan untuk dibandingkan (dalam penelitian ini pilihan kalimat dan struktur kalimat); (3) perbandingan, yaitu memban-

dingkan ujaran itu dengan bahasa pertama sampel; dan (4) pendugaan, yaitu menduga penyebab latar belakang kemunculan kesilapan itu.

Atas dasar pendekatan di atas, langkah analisis data penelitian sebagai berikut. (1) Transkripsi data. (2) Identifikasi data. (3) Klasifikasi data. (4) Analisis latar belakang kemunculan pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan dengan teknik analisis kesalahan berbahasa.

Universitas Terbuka

B A B IV

HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil-hasil penelitian dan pembahasannya disajikan secara urut sesuai dengan urutan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan pada seksi 1.2 dan 1.3. Hasil penelitian yang dipaparkan berupa perian pilihan kata dan struktur kalimat tersebut. Setelah diperikan, hasil penelitian itu dibahas pada seksi berikutnya.

4.1. Hasil Penelitian.

4.1.1. Pilihan Kata yang Digunakan dalam Membuat Kalimat.

Perian pilihan kata ini adalah perian kata bentukan dan kata gabung yang digunakan dalam membuat kalimat. Perian kata bentukan disajikan dalam bentuk rumus proses pembentukan kata beserta contohnya. Rumus proses pembentukan kata itu berupa imbuhan beserta jenis kata yang digunakan.

4.1.1.1. Kata Bentukan.

Kata-kata bentukan yang digunakan oleh siswa sampel berasal dari jenis kata benda (KB) + imbuhan dan kata kerja (KK) + imbuhan. Kata-kata bentukan yang berasal dari jenis kata yang lain

tidak muncul.

Kata-kata bentukan yang berasal dari KB + imbuhan dipaparkan berikut ini.

| | | |
|----------------|------------------|---|
| ke + KB | kesetrum | : Edi <i>kesetrum</i> listrik. |
| KB + -an | sepedahan | : Selesai Sholat <i>sepedahan</i> dengan Ayah. |
| | layangan | : Edi bersama temannya bermain <i>layangan</i> di lapangan. |
| (R)KB + -an | hujan-hujan | : Edi pulang sekolah <i>hujan-hujan</i> . |
| ke-an + KB | kehujan | : Lina dan Edi dari bermain <i>kehujan</i> . |
| ber-+KB + -an | berpayungan | : Lina <i>berpayungan</i> . |
| ber- + (R)KB | berlayang-layang | : Edi <i>berlayang-layang</i> dengan Ani. |
| | berhujan-hujan | : Lina dan Adi <i>berhujan-hujan</i> . |
| ber-+(R)KB+-an | berhujan-hujan | : Edi sakit karena waktu pulang sekolah <i>berhujan-hujan</i> . |
| KB + -nya | bolanya | : Edi memegang <i>bolanya</i> . : <i>Bolanya</i> memutuskan kabel listrik. |

Kata-kata bentukan yang berasal dari KK + imbuhan dipaparkan berikut ini.

| | | |
|----------|--------|-------------------------------|
| ke- + KK | ketemu | : Lalu <i>ketemu</i> beruang. |
|----------|--------|-------------------------------|

| | | |
|----------------|-----------------|---|
| | ketabrak | : ... karena bisa <i>ketabrak</i> sepeda orang lain. |
| ber- + KK | bertinggal | : Kura-kura dan katak <i>bertinggal</i> di sebuah telaga. |
| | bermain | : Edi <i>bermain</i> dengan kelinci. |
| | bertanya | : Beruang <i>bertanya</i> pada kelinci. |
| | berpindah | : ... <i>berpindah</i> ke telaga. |
| ber-+KK+-an | bersambitan | : Bobby dan Edi <i>bersambitan</i> . |
| | berebutan | : ... karena <i>berebutan</i> air. |
| me- + KK | mengasih | : Lina <i>mengasih</i> makan kelin- cinya. |
| | menyambit | : Amir menaikkan layang-layang itu untuk <i>menyambit</i> temannya. |
| | menubruk | : Amir <i>menubruk</i> anak yang sedang bermain. |
| | menjemur | : Lina <i>menjemur</i> pakaian. |
| | membawa | : Lina lupa <i>membawa</i> payung. |
| me- + KK (R) | mengelus-ngelus | : Lina <i>mengelus-ngelus</i> kelin- cinya. |
| | merebut-rebut | : Anak-anak sedang <i>merebut-rebut</i> layang-layang. |
| me-i + KK | mempunyai | : ... sudah <i>mempunyai</i> pisang. |
| me- + KK +-kan | membelikan | : ... ke pasar <i>membelikan</i> ma- kanan. |

| | | |
|-------------|---------------|--|
| di- + KK | dikasih | : Lalu dia <i>dikasih</i> pisang. |
| | digigit | : Lina <i>digigit</i> kelinci. |
| di-kan + KK | dijadikan | : ... untuk <i>dijadikan</i> makanan. |
| (R)KK + -an | kejar-kejaran | : Edi sedang <i>kejar-kejaran</i> sama kelinci. |
| | lari-larian | : Saya bermain sepak bola dan bermain <i>lari-larian</i> . |

4.1.1.2. Kata Gabung.

Kata-kata gabung (frasa) yang digunakan oleh siswa sampel berasal jenis kata tugas + kata benda (KT + KB) dan kata tugas + kata kerja (KT + KK). Kata-kata gabung yang berasal dari jenis kata yang lain tidak muncul.

Kata-kata gabung yang berasal dari KT + KB dipaparkan di bawah ini.

| | | |
|---------|----------------|---|
| KT + KB | seekor kambing | : Ada <i>seekor kambing</i> dan domba bertemu. |
| | sebuah telaga | : ... tinggal di <i>sebuah telaga</i> |
| | sebuah beruang | : Ada <i>sebuah beruang</i> yang akan mengambil tong itu. |
| | seorang burung | : Datanglah <i>seorang burung</i> pemakan bangkai. |
| | banyak banjir | : Hujan lebat sehingga <i>banyak banjir</i> . |

| | | |
|---------|-------------|--|
| KT + KK | sudah habis | : Ina <i>sudah habis</i> mandi. |
| | tidak kena | : Adi .. mengejar layangannya, tetapi <i>tidak kena</i> . |
| | dari pulang | : Lina dan Adi <i>dari pulang</i> bermain. |

4.1.2. Struktur Kalimat yang Digunakan.

Dalam penelitian ini, struktur diartikan sebagai susunan bagian-bagian atau unsur bahasa (dalam hal ini kalimat) secara linear (Verhaar, 1981:107). Dengan kata lain, struktur itu ditandai oleh urutan unsur. Unsur kalimat diartikan sebagai konstituen pengisi kategori fungsi dalam kalimat (Verhaar, 1981:82). Jenis-jenis fungsi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan atas kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedangkan kalimat luas adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Ramlan, 1981:25).

Urutan unsur kalimat yang dihasilkan oleh siswa sampel dipaparkan berikut ini.

4.1.2.1. Urutan Unsur dalam struktur kalimat sederhana.

Urutan unsur kalimat-kalimat sederhana yang dihasilkan siswa sampel dipaparkan berikut ini.

- (1) S P : Sungaiinya banjir.
Si kura-kura mati.
Edi jatuh.
Layang-layang Amir sudah tinggi.
Telaga itu hampir kering.
Banjir itu airnya kotor.
- (2) S P O : Lina menjemur pakaian.
Edi lupa membawa payung.

Amir bermain layang-layang.
- (3) S P K : Ia pergi ke rumah kakeknya.
Kambing dan domba bertemu di sumber air.
Lina dan Edi bermain di sungai.
- (4) S P O K : Lina memberi makan kelinci daun-daunan.
Edi memberi makan kelinci itu yang gemuk.
- (5) K P S O : *Lalu mau dipukul beruang tongnya.*

4.1.2.2. Urutan unsur dalam struktur kalimat luas.

Urutan unsur kalimat-kalimat luas yang dihasilkan siswa sampel dipaparkan berikut ini.

- (1) S1 P1 O1 S2 P2 O2 : Lina membawa payung, Edi lupa membawa payung.
- (2) S P_K
(K P) : Edi sakit karena waktu sekolah hujan-hujan.
- (3) S P1 O P2 : Edi sedang berlari-lari mengejar layang-layangannya tetapi tidak kena.
- (4) P1_K_P2 O
(P O) : Jangan suka bermain di jalan raya untuk mengejar layang-layang karena bisa ketabrak sepeda orang lain.

- (5) S1 P1 O1 S2 P2 P3 O2 : Adi terus mengejar layangan tetapi Pak Budi datang dan menabrak Adi.
- (6) K S P O : Di sana saya bermain bersama adik saya
(S K) yang bertempat tinggal bersama kakek dan nenek.
- (7) S P O : Mereka ingin salah satu mati untuk
(S P K) dijadikan makanan.
- (8) S1 P1 S2 P2 K : *Hujan deras, selokan got tidak bersih, banjir.*
- (9) S P1 K1 P2 K2 : Lina mau pulang ke rumah, di jalan kebanjiran.
- (10) S P O : *Lina dikejar kelinci itu yang mau
(S P O) dipegang Lina.*
- (11) S1 P1 S2 P2 : *Lina tangannya digigit, Edi tertawa.*

4.1.3. Latar Belakang Kemunculan Pilihan Kata.

Pilihan kata yang digunakan dalam membuat kalimat seperti yang dipaparkan pada 4.1 di atas dapat dikategorikan ke dalam dua jenis. Pertama, kata bentukan dan kata gabung yang mengikuti kaidah pembentukan dan penggabungan kata bahasa Indonesia. Kedua, kata bentukan dan kata gabung yang tidak sesuai dengan kaidah pembentukan dan penggabungan bahasa Indonesia.

Latar belakang kemunculan kata bentukan dan kata gabung yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dipaparkan berikut ini.

4.1.3.1 Kata Bentukan.

Siswa sampel menggunakan kata *kesetrum*, *sepedahan*, *hujan-hujan*, *berpayungan*, *bertujan-hujan*, *ketemu*, *ketabrak*, *kejar-kejaran*, dan *lari-larian* masing-masing untuk menyatakan *terse-trum*, *bersepeda*, *bermain hujan memakai payung*, *bermain air hujan*, *bertemu*, *tertabrak*, *berkejar-kejaran*, dan *berlari-larian*. Mereka menggunakan bentuk yang pertama itu diduga (1) terpengaruh oleh pembentukan kata bahasa Mander (bahasa pertama sampel), yaitu *ke-* untuk menyatakan ketidaksengajaan, *-an* untuk menyatakan melakukan suatu kegiatan, (R) + *-an* untuk menyatakan *bermain-main* seperti yang tersebut pada bentuk dasar, dan (2) bentuk bahasa Mander diperkuat dengan bentuk bahasa Indonesia, seperti pada *berpayungan* dan *bertujan-hujan*.

Siswa sampel juga menggunakan kata *layangan*, *bolahnya*, *bersambitan*, *menyambit*, *menubruk*, *mengelus-ngelus* masing-masing untuk menyatakan *layang-layang*, *benang*, *beradu layang-layang*, *mengadu layang-layang*, *menabrak*, dan *membelai*. Penggunaan kata itu diduga siswa mengalami kesulitan mengungkapkan konsep-konsep itu ke dalam bahasa Indonesia. Mereka berusaha menerjemahkan kata itu, dalam arti satu kata bahasa Mander diterjemahkan ke dalam satu kata bahasa Indonesia. Padahal, kenyataan dalam bahasa

Indonesia menunjukkan bahwa tidak selamanya kata bahasa Mander dapat diterjemahkan dengan cara semacam itu. Oleh karena itu, mereka memungut secara penuh kata bahasa Mander dan memungut kata dasar bahasa Mander digabung dengan (proses peng-) imbuhan bahasa Indonesia.

Disamping kedua penggunaan di atas, siswa sampel menggunakan kata *berlayang-layang*, *bertinggal*, *merebut-rebut*, *mengasih* dan *dikasih* masing-masing untuk menyatakan *bermain layang-layang*, *tinggal*, *berebutan*, *memberi* dan *diberi*. Pemilihan tiga kata yang pertama itu disebabkan generalisasi penggunaan imbuhan yang salah (*overgeneralisasi*), sedangkan pemilihan dua kata yang terakhir disebabkan penggunaan bahasa Indonesia tidak baku.

4.1.3.2 Kata Gabung.

Dalam menggunakan kata gabung, siswa sampel memilih penggunaan kata gabung *sebuah beruang*, *seorang burung*, untuk menyatakan *seekor beruang* dan *seekor burung*. Pemilihan kata gabung ini disebabkan oleh generalisasi penggabungan kata yang tidak tepat. Diduga siswa dapat memahami perlunya penggunaan kata sarana numeralia, tetapi mereka mengalami kesulitan menyerasikan penggunaan kata penggolong (kata tugas) dengan nomina yang menjadi pemadu frasa numeralia.

Di samping itu, mereka menggunakan kata-kata gabung berikut

banyak banjir, sudah habis, tidak kena, dan dari pulang masing-masing untuk menyatakan terjadi banjir, selesai, tidak terpegang, dan pulang dari. Pemilihan kata gabung ini diduga akibat siswa menerjemahkan secara harfiah kata gabung bahasa Mender *taapa banjir, purami, andiang tita'galang, pole malai* ke dalam bahasa Indonesia.

4.1.4 Latar Belakang Kemunculan Struktur Kalimat.

Struktur kalimat disusun siswa sampel seperti yang dipaparkan pada 4.2 di atas dapat dikategorikan ke dalam dua jenis. Pertama, struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Kedua, struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Perian jenis pertama tercetak tegak/tebal dan perian jenis kedua yang tercetak miring.

Latar belakang kemunculan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dipaparkan berikut ini.

4.1.4.1 Kalimat Sederhana.

Diantara kalimat-kalimat sederhana yang digunakan siswa sampel, terdapat kalimat dengan struktur (1) S P : *Banjir itu airnya kotor.* (2) K P S O : *Edi memberi makan kelinci itu yang gemuk,* (3) K P S O : *Lalu mau dipukul beruang tongnya.* Penggunaan kalimat seperti dicontohkan pada nomor (1) itu diduga pengalihan

urutan unsur kalimat bahasa Mandar secara harfiah *Banjir wainna carupu* ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat seperti dicontohkan pada nomor (2) terdapat kesalahan peletakan kata tugas defenitif *itu*. Kalimat seperti dicontohkan pada nomor (3) diduga penerapan struktur kalimat bahasa Mandar *tarrus melo natuttu beruang bal-le'na* ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.

4.1.4.2 Kalimat Luas.

Diantara kalimat-kalimat luas yang digunakan sampel, terdapat kalimat dengan struktur (1) S1 P1 S2 P2 K : *Hujan deras, selokan got tidak bersih, banjir*; (2) S P O : *Lina dikejar* (S P O) *kelinci itu yang mau dipegang Lina*; (3) S1 P1 S2 P2 : *Lina tangannya digigit, Edi tertawa*. Kesalahan penyusunan kalimat (1) di atas disebabkan sampel belum dapat menyusun kalimat luas dengan penalaran yang benar. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi *Ketika hujan deras, terjadi banjir karena selokan/got tidak bersih atau karena selokan/got tidak bersih, maka ketika hujan deras terjadi banjir*. Kesalahan penyusunan kalimat nomor (2) di atas juga disebabkan sampel belum dapat menyusun kalimat luas dengan logika bahasa yang benar. Kalimat tersebut seharusnya disusun menjadi *Lina mengejar kelinci yang akan dipegangnya*. Kesalahan penyusunan kalimat nomor (3) diduga terpengaruh struk-

tur kalimat bahasa Mander *Lina limanna nawokko, Edi mecawa*. Kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi *Tangannya Lina digigit (kelinci) dan Edi tertawa*.

4.2 Pembahasan.

Berdasarkan hasil perian penelitian di atas dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa yang diperbuat siswa sampel secara berurutan (dari terbanyak ke yang paling sedikit) adalah kesalahan akibat interferensi bahasa Mander (bahasa pertama sampel) ke dalam bahasa Indonesia, kesalahan dalam perkembangan bahasa, dan yang terakhir kesalahan unik. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Dulay dan Burt (1973, 1974) yang menyebutkan bahwa 85% kesalahan yang dibuat subjek penelitiannya merupakan kesalahan dalam perkembangan bahasa, 12% kesalahan unik, dan 3% kesalahan interferensi (Ellis, 1986:27—33).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis Analisis Kontrastif itu telah diserang banyak pihak, terutama setelah munculnya tatabahasa generatif transformasi dan psikologi kognitif, ternyata ramalan Analisis Kontrastif tentang besarnya pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua terbukti kebenarannya. Jika dilihat dari segi sejarah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa melayu, kondisi

semacam itu dapat dipahami. Ditelusuri dari kesejarahannya itu, bahasa Melayu kaya akan kosakata dan istilah yang mewadahi konsep kelautan dan kenelayanan. Akan tetapi, bahasa itu miskin kosakata atau istilah untuk mewadahi konsep di luar kedua bidang itu, misalnya pertanian, peternakan, organisasi kemasyarakatan, seni dan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Bawa, 1988).

Universitas Terbuka

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai dengan Bab IV, dalam Bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut.

- (1) Dalam hal pemilihan kata, siswa Sekolah Dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi masih (a) menggunakan kata bentukan yang dipengaruhi oleh pembentukan kata bahasa Mendar dan bentukan bahasa Mendar diperkuat dengan bentukan bahasa Indonesia, (b) mengalami kesulitan mengungkapkan konsep-konsep tertentu dalam bahasa Mendar ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mereka memungut secara penuh kata bahasa Mendar dan memungut kata dasar bahasa Mendar digabung dengan (proses peng-) imbuhan bahasa Indonesia, (c) melakukan generalisasi penggunaan imbuhan yang salah (overgeneralisasi) dan kadang-kadang memilih kata yang tidak baku. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan kata gabung.
- (2) Dalam hal penyusunan struktur kalimat, siswa Sekolah Dasar peralihan dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi masih (a)

menerapkan struktur kalimat bahasa Mander ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia, (b) mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan penalaran yang benar.

(3) Latar belakang kemunculan kata bentukan dan kata gabung yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia diduga (a) terpengaruh oleh pembentukan kata bahasa Mander (bahasa pertama sampel), (b) bentukan bahasa Mander diperkuat dengan bentukan bahasa Indonesia, (c) siswa mengalami kesulitan mengungkapkan konsep-konsep yang ada pada bahasa pertama ke dalam bahasa Indonesia, karena itu, mereka memungut secara penuh kata bahasa Mander dan memungut kata bahasa Mander digabung dengan (proses peng-) imbuhan bahasa Indonesia, dan (d) siswa menggeneralisasi penggunaan imbuhan yang salah (*overgeneralisasi*) dan menggunakan imbuhan bahasa Indonesia tidak baku.

(4) Latar belakang kemunculan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia diduga (a) pengalihan urutan unsur kalimat bahasa Mander secara harfiah, (b) terdapat kesalahan peletakan kata tugas defenitif tertentu, (c) diduga penerapan struktur kalimat bahasa Mander ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini,

diajukan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Hendaknya para guru memperhatikan pengaruh bahasa pertama anak, terutama konsep-konsep yang terdapat dalam bahasa pertama yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengurangi interferensi negatif.
- (2) Hendaknya para guru memberikan tekanan penyusunan struktur kalimat bahasa Indonesia untuk keperluan mewedahi penalaran yang benar.

Universitas Terbuka

KEPUSTAKAAN

- Baraja, M. F. 1990 *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Basuki, Imam Agus (Ed.). 1990/1991. *Teori Belajar Bahasa*. Malang: Proyek OPF IKIP Malang.
- Bawa, I Wayan. 1988. Sumbangan Bahasa Daerah Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. Dalam *Kongres Bahasa Indonesia V*. Jakarta, 26 Oktober sampai dengan 2 Nopember 1988.
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Basil Blackwell.
- Ellis, Rod. 1990. *Instructed Second Acquisition*. Oxford: Basil Blackwell.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research (I dan II)*. Jokjakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Ramlan. 1981. *Morfologi*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Ramlan. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tatakalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Hdaya.
- Sudjito dan Taryono AR. 1982. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: JPBSI.
- Verhaerd, JWM. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahjawidodo, Marsandi, dkk. 1985. *Panduan Penggunaan Kata, Kalimat, dan Wacana*. Jakarta: Depdikbud.

INSTRUMEN PENELITIAN I

Pertanyaan Pemancing Ujaran dengan Gambar Berseri.

Petunjuk Umum

Peneliti menunjukkan gambar seri tahap demi tahap, siswa sampel menceritakan sesuai dengan isi gambar.

Petunjuk Khusus

Gambar 1: Judul *Bermain Air Hujan*

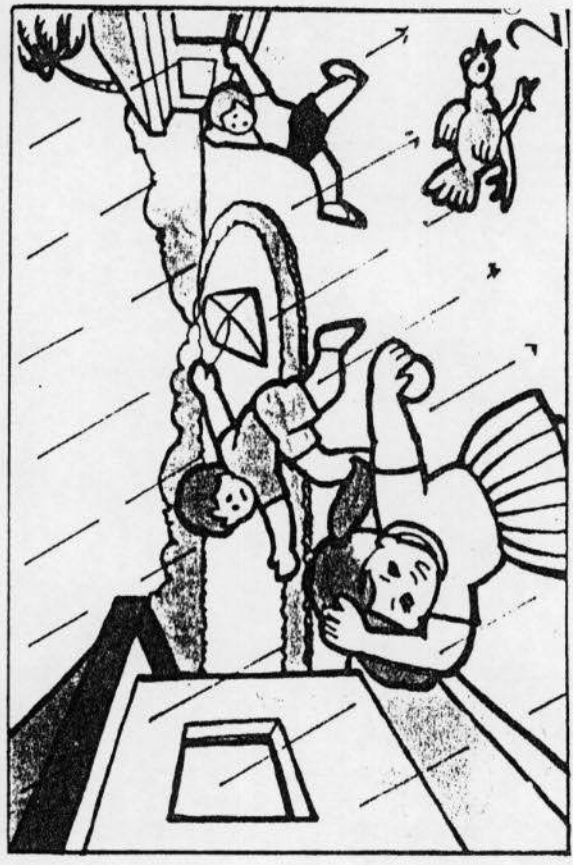
Anak perempuan ini bernama Lina, sedangkan yang laki-laki bernama Edi. Sekarang coba ceritakan apa yang kamu lihat pada gambar ini! (gambar 1 s.d 8).

Gambar 2: Judul *Kelinci Yang Manis*

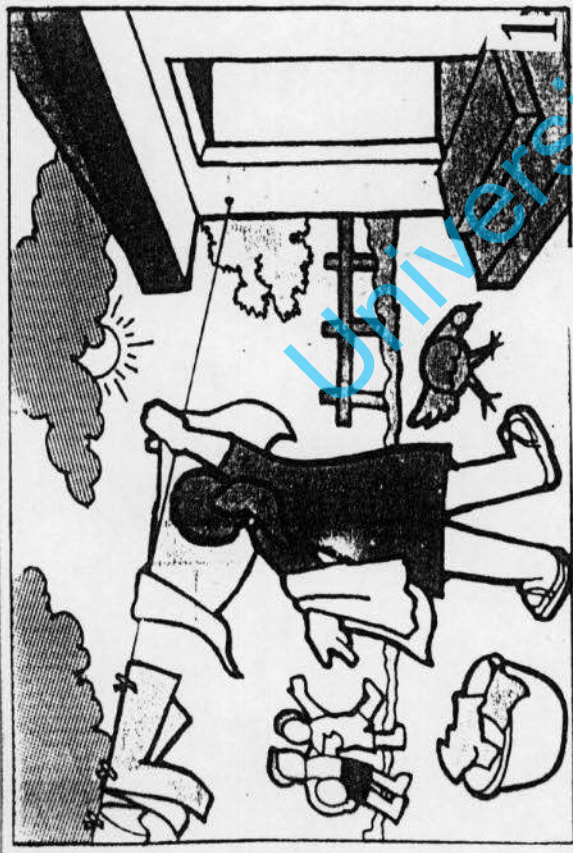
Anak perempuan ini bernama Lina, sedangkan yang laki-laki bernama Edi. Sekarang coba ceritakan apa yang kamu lihat pada gambar ini! (gambar 1 s.d 4).

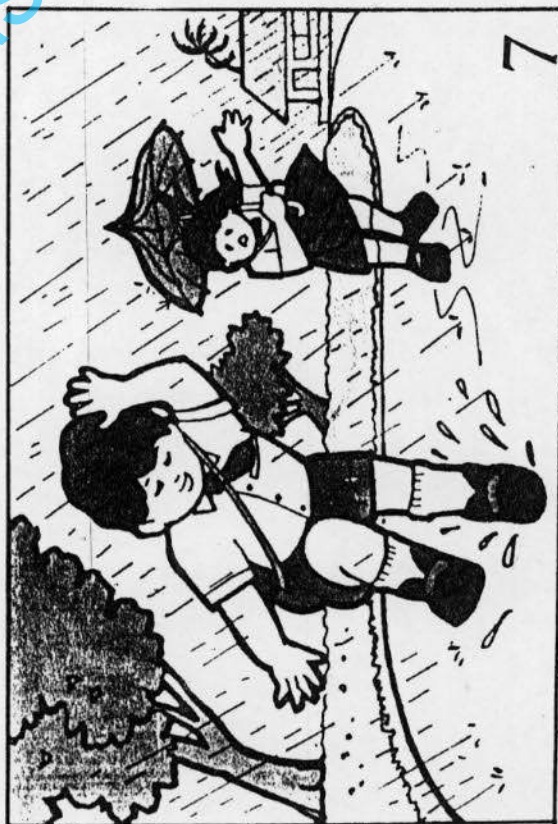
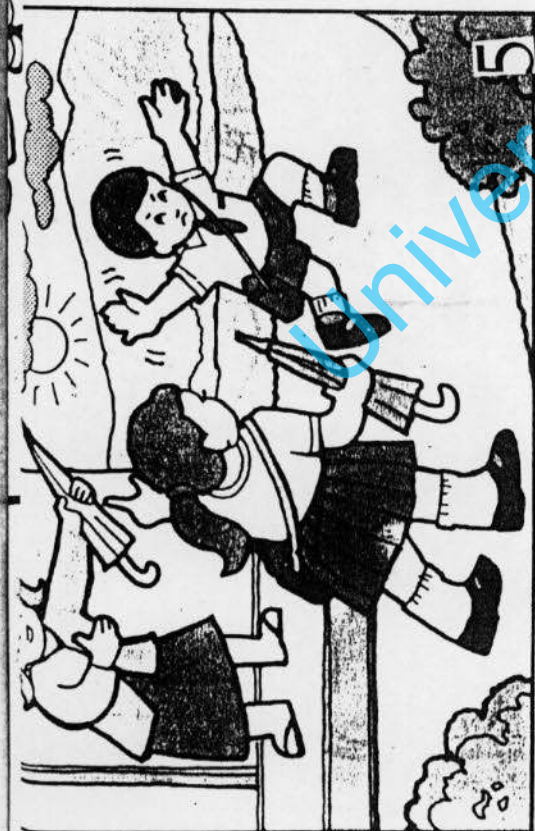
Gambar 3: Judul *Bermain Layang-Layang*

Coba ceritakan apa yang dilakukan oleh anak-anak ini! (gambar 1 s.d 5).



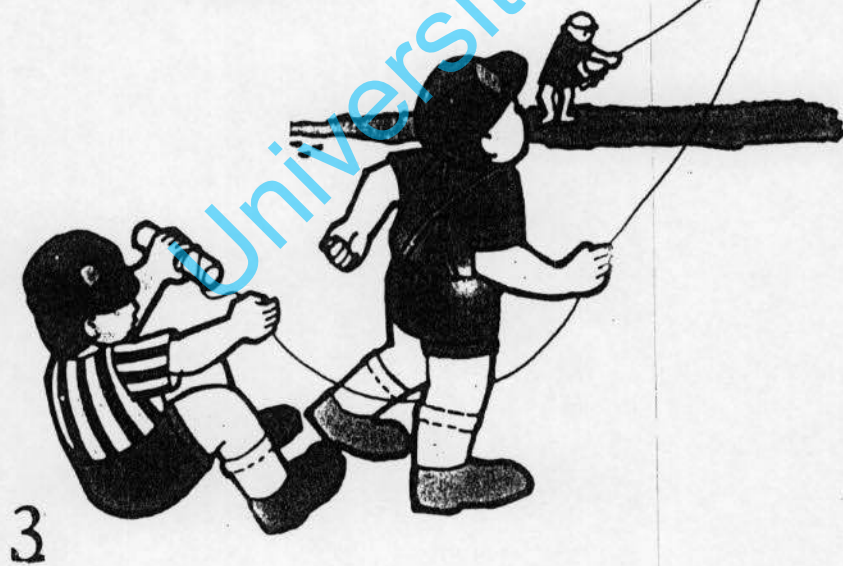
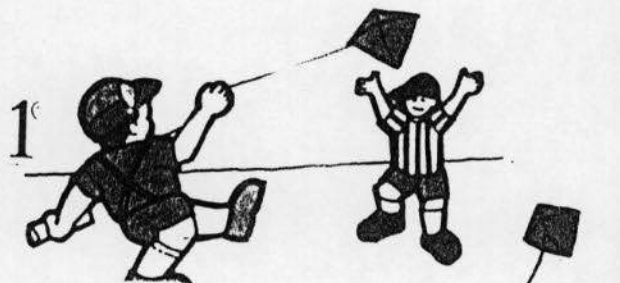
Bermain Air Hujan







Kelinci yang Manis

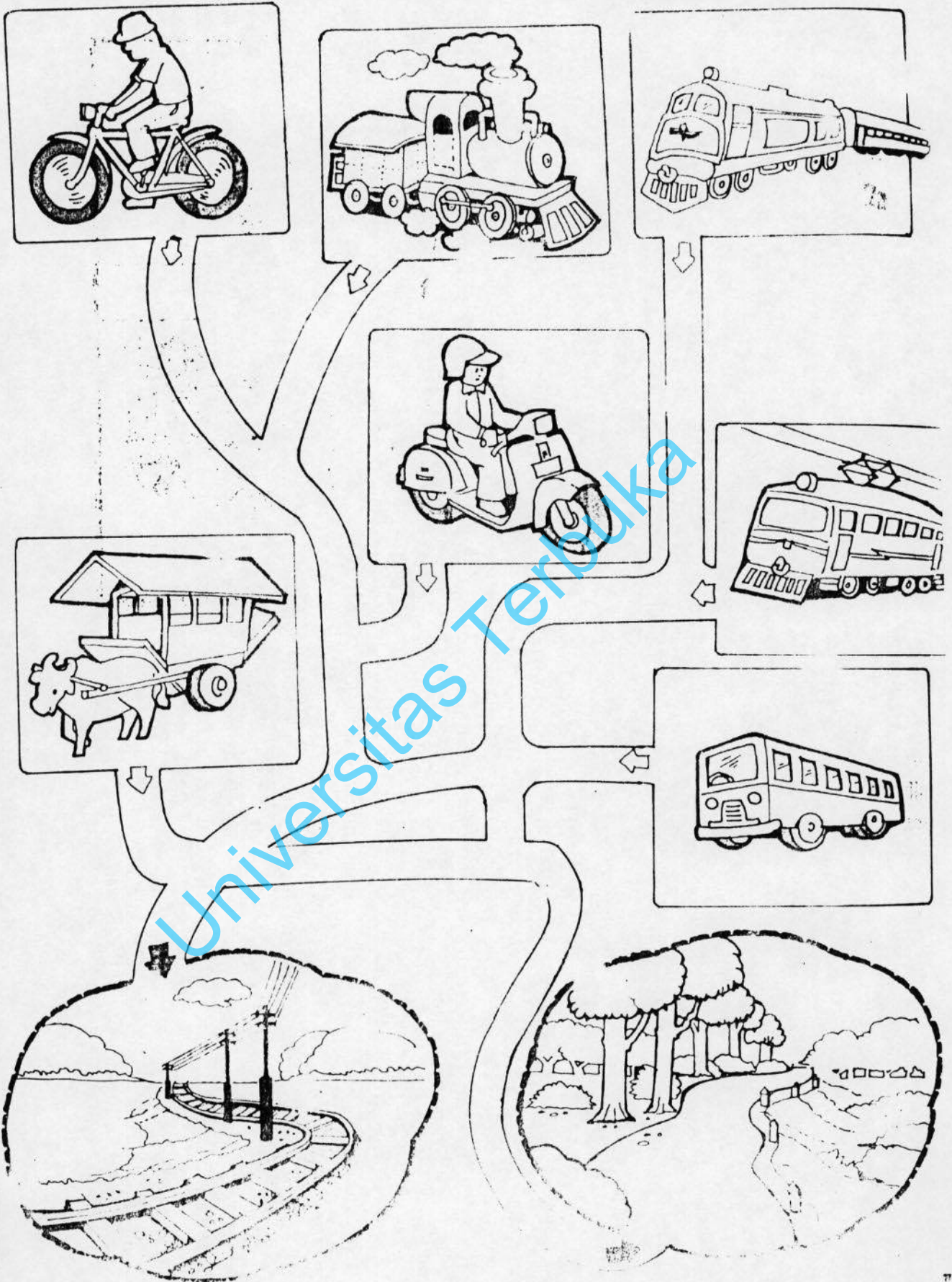


gunakan pensil berwarna merah untuk kendaraan di darat dan di udara.

81045.pdf

43

gunakan pensil berwarna biru untuk kendaraan di rel dan di air.



INSTRUMEN PENELITIAN II

Pertanyaan Pemancing Ujaran dengan Menceritakan Kembali Wacana Pendek (satu paragraf)

Petunjuk Umum

Peneliti membacakan wacana pendek (satu paragraf), murid menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri!

Wacana 1: Judul *Kelinci dan Beruang*

Kelinci beristirahat setelah mendapatkan madu. Tiba-tiba ia sadar harus membawa madu itu pulang. Kelinci dengan segera membawa pulang madunya. "Untung serigala dan beruang tidak mengetahui kalau aku membawa madu" pikir kelinci. Dengan tenang kelinci membawa gerobak madunya. "Hai, bawa apa kau kelinci?" sapa beruang. Kelinci diam saja. "Apa yang kau bawa dalam tong itu?" kelinci terperanjat karena dipergoki beruang. "Kau tak mendengar pertanyaanku?" nada beruang mulai tinggi. "Jangan sampai aku kehilangan kesabaranku!" "Apa isi tong itu? Kau keras kepala kelinci!" "Jika ku terus membisu akan kuhancurkan isi tong ini". Kemarahan beruang sudah mencapai puncaknya lalu dipukulnya tong milik kelinci itu. Ternyata isi tong itu adalah lebah dan larilah

beruang terbirit-birit karena disengat lebah.

Petunjuk Khusus

Setelah kalian mendengar cerita Kelinci dan Beruang tadi, sekarang jawablah pertanyaan berikut ini!

Kelinci akan membawa madu ke mana?

Mengapa kelinci takut pada beruang?

Mengapa beruang marah pada kelinci?

Apa yang dikatakan beruang pada kelinci?

Mengapa beruang lari setelah memukul tong milik kelinci?

Ceritakan kembali bacaan tadi dengan kalimatmu sendiri!

Wacana 2: Judul *Si Kholik*

Si Kholik merasa lapar. Di rumah ia tak menjumpai sesuatu untuk mengisi perutnya. Akhirnya ia menghampiri pamannya yang tinggal tak jauh darinya. "Paman, aku mau ke pasar, paman menitip apa?" sapa si Kholik menawarkan jasa. "Wah kebetulan paman belum memerlukan sesuatu". Apa kerjamu di pasar? apakah akan berbelanja? "Oh, tidak paman. Aku kasihan melihat emak dan adik-adikku. Mereka lapar tapi tak punya makanan. Nah, aku akan ke pasar mencari pekerjaan dan hasilnya akan kubelikan makanan". "Oh, kasihan. kau tak perlu ke pasar. Ini lho, paman punya beberapa pisang bagikan kepada emak dan adik-adikmu". "Teima kasih, paman"

kata Kholik sambil berlari pulang.

Petunjuk Khusus

Setelah kalian mendengarkan cerita tadi jawablah pertanyaan berikut ini!

Mengapa si Kholik akan pergi ke pasar?

Mengapa si Kholik merasa kasihan pada emak dan adik-adiknya?

Apa yang dilakukan paman kepada si Kholik?

Ceritakan bacaan tadi dengan bahasamu sendiri!

Wacana 3: Judul *Kambing dan Domba*

Seekor kambing dan seekor domba bertemu di sebuah sumber air yang hampir kering. Kambing ingin minum air terlebih dahulu. Domba juga ingin minum air terlebih dahulu. Mereka akhirnya berkelahi. Burung pemakan bangkai senang melihat kambing dan domba berkelahi. Burung-burung mengharapkan salah seorang dari kambing atau domba mati menjadi bangkai, dan akan menjadikannya sebagai makanan. Ketika melihat ada burung pemakan bangkai, domba dan kambing tidak jadi berkelahi. Kambing dan domba tidak mau menjadi bangkai dan menjadi makanan burung. Akhirnya sumber air diminumnya bersama-sama.

Petunjuk Khusus

Setelah kalian mendengar cerita tadi, jawablah pertanyaan

berikut ini!

Mengapa kambing dan domba berkelahi?

Mengapa burung pemakan bangkai menunggu kambing dan domba berkelahi?

Ceritakan bacaan tadi dengan bahasamu sendiri!

Wacana 4: Judul *Kura-Kura yang Sombong*

Kura-kura, katak, dan burung belibis tinggal bersama di sebuah telaga. Ketika musim kemarau hampir tiba, telaga yang mereka tempati hampir kering. "Kura-kura, ayo kita pindah mencari telaga yang masih banyak airnya" kata katak dan burung belibis. "Aku tidak mau, pergilah kalian sendiri, aku bisa mencari air sendiri" kata kura-kura kepada katak dan burung belibis. Katak dan burung belibis akhirnya pergi berdua ketelaga yang masih banyak airnya. Telaga yang ditempati kura-kura akhirnya kering. kura-kurapun mati kehausan.

Petunjuk Khusus

Setelah kalian mendengar cerita tadi, jawablah pertanyaan berikut ini!

Mengapa katak dan burung belibis mengajak kura-kura pindah ke telaga yang lain?

Mengapa kura-kura tidak mau mengikuti katak dan burung belibis?

Ceritakan bacaan tadi dengan kalimatmu sendiri!

INSTRUMEN PENELITIAN III*Petunjuk*

Ceritakan kegiatan yang kamu lakukan ketika kamu mengisi liburan
cawu yang lalu!

Universitas Terbuka

TRANSKRIPSI DATA PENELITIAN

SDN 3 TINAMBUNG

I. INSTRUMEN PENELITIAN I: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN GAMBAR BERSERI

1.1 Gambar Seri I

Judul: Bermain Air Hujan

- GB1 Nana : Lina menjemur pakaian
 GB2 Anti : Lina pulang ke hujanan
 Nona : Edi pulang ke hujanan
 GB3 Icci : Hujan lebat mengakibatkan banjir
 Iyam : Hujan lebat maka banjir
 Nona : Kayu-kayu hanyut ditelan air
 Nuar : Sawah-sawah rusak karena air
 GB4 Nana : Hujan deras, selokan got tidak bersih, banjir
 Nuar : Lina dan Edi bermain air
 Nona : Lina kebanjiran
 Icci : Lina waktu bermain kebanjiran
 Iyam : Lina mau pulang kerumah, di jalan kebanjiran
 GB5 Nuar : Lina dan Edi pergi ke sekolah
 Icci : Lina pergi ke sekolah hujan mau turun
 GB6 Iyam : Lina mau berangkat sekolah membawa payung
 Icci : Lina pergi ke sekolah, hujan mau turun
 Nuar : Edi lupa membawa payung
 GB7 Nona : Edi dan Lina waktu pulang sekolah ke hujanan
 Nuar : Lina pulang sekolah membawa payung
 Nana : Lina berpayungan, Edi hujan-hujan
 Iyam : Edi ke hujanan karena tidak membawa payung
 Nuar : Lina waktu pulang sekolah ke hujanan
 Icci : Edi waktu pulang sekolah ke hujanan
 Edi waktu pulang sekolah tidak membawa payung
 GB8 Nuar : Edi waktu pulang sekolah ke hujanan, besok paginya sakit
 Iyam : Edi pulang sekolah hujan-hujan, besoknya ia sakit
 Nona : Edi sakit karena waktu pulang sekolah ke hujanan
 Nuar : Waktu Edi sakit, Lina membelikan obat
 Nana : Edi sakit karena bermain hujan-hujan

1.2 Gambar Seri 2

Judul : Kelinci yang Manis

- GB1 Nana : Lina memegang ekor kelinci di kebunya
 Nuar : Lina membangunkan kelincinya
 Nona : Lina bermain-main dengan kelinci
 Iyam : Lina sedang memberi makan kelinci
 Nuar : Lina bermain sama kelinci
- GB2 Icci : Lina dan Edi bermain mengajak kelinci
 Nuar : Lina bermain sama kelinci
 Iyam : Edi sedang kejar-kejaran sama kelinci
 Nuar : Edi bermain sama kelinci
 Nana : Lina bermain dengan kelinci, Edi memukuli kelinci
- GB3 Nana : Edi dan Lina bermain-main dengan kelinci itu
 Nuar : Edi sama Lina digigit kelinci
 Nona : Edi bermain dengan kelinci
 Iyam : Lina dicium kelinci
- GB4 Nuar : Lina memberi makan kelinci
 Iyam : Lina memberi makan kelinci daun-daunan
 Nona : Lina memberi makan kelinci, Edi yang mengambil rumputnya

1.3 Gambar Seri 3

Judul : Bermain Layang-layang

- GB1 Nana : Amir bermain layang-layang
 GB2 Iyam : Layang-layang Amir sudah tinggi
 GB3 Nona : Amir bermain layang-layang, Budi yang memegang bo
 lehnya
 Iyam : Edi berlayang-layang dengan Amir
- GB4 dan GB5 tidak terekam

II. INSTRUMEN PENELITIAN II: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN MENCERITAKAN KEMBALI WACANA PENDEK (1 PARAGRAF)

2.1 Cerita 1: Kelinci dan Beruang

- (1) Nuar : ... ke rumahnya.
- (2) Icci : Karena beruang...
- (3) Nana : Dia mau dimarahi.
- (4) Nona : Karena tong itu berisi lebah.
- (5) Nuar : Kelinci membawa madu, di bawa ke tong. Lalu ketemu

beruang. Kelinci mau dipukul. Beruang diserang lebah.
 Iyam : Kelinci membawa madu di tong. Kemudian kelinci bertemu beruang. Beruang memukul tong itu dan beruang lari terbirit-birit karena takut terserang lebah.

2.2 Cerita 2: Si Kholik

- (1) Nana : ... mencari pekerjaan
 (2) Nuar : ... karena emak dan adik-adiknya lapet
 (3) Nona : ... memberi pisang
 (4) Nuar : Si Kholik merasa lapar. Dia pergi ke rumah pamannya. Kemudian dia berkata kepada pamannya. Kholik mau pergi ke pasar membeli makanan. Ternyata pamannya sudah punya pisang.
 Nuar : Si Kholik merasa kelaparan. Ia pergi ke rumah kakeknya. Ternyata kakeknya sudah mempunyai pisang. Dan si Kholik mau pergi ke pasar membelikan makanan emak dan adik-adiknya. Karena si Kholik merasa kasihan kepada emak dan adik-adiknya.

2.3 Cerita 3: Kambing dan Domba

- (1) Icci : ... karena berebutan air
 (2) Iyam : ... untuk dijadikan makanannya
 (3) Nana : Kambing dan domba ingin minum lebih dahulu. Mereka bertengkar. Burung pemakan bangkai ingin salah satu mereka yang mati, supaya dijadikan makanan.
 Nona : Kambing dan domba bertemu di sumber air. Domba mau minum lebih dahulu. Kambing juga ingin minum lebih dahulu. Akhirnya mereka bertengkar. Tiba-tiba burung pemakan bangkai itu datang. Mereka ingin salah satu mati untuk dijadikan makanan. Akhirnya domba dan kambing tidak jadi berkelahi.

2.4 Cerita 4: Kura-Kura yang Sombong

- (1) Nana : ... karena telaga air yang tempat hampir habis.
 (2) Nuar : ... karena kura-kura mau mencari air sendiri.
 (3) Iyam : Kura-kura dan katak bertengkar di sebuah telaga. Telaga itu hampir kering. Katak dan burung belibis

mau berpindah ke telaga yang masih banyak airnya. Kemudian si kura-kura tidak mau. Dan kura-kura kehausan di telaga yang hampir kering itu.

III. INSTRUMEN PENELITIAN III: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN CERITA BEBAS TENTANG KEGIATAN HARI LIBUR

- (1) Nuar : Hari Sabtu saya pergi ke rumah nenek bersama ibu. Saya datang ke sana langsung bermain sama teman-teman.
- (2) Iyam : Waktu liburan saya pergi ke rumah kakek. Di sana saya bermain dengan teman-teman. Kemudian di sana menginap tiga hari dan pulang. Di rumah, saya membantu ibu misalnya mencuci pakaian, mengajak adik bermain, membersihkan piring-piring.
- (3) Icci : Hari libur saya di rumah membantu ibu, misalnya mengajak adik bermain, mencuci piring.
- (4) Nona : Saya bangun pagi-pagi, lalu mandi dan sholat. Selesai sholat, sepedahan dengan ayah. Selesai itu saya menonton televisi. Setelah itu saya bermain. Dan waktu siang hari saya pergi mengaji. Dan malam hari saya belajar.
- (5) Nuar : Pada hari libur saya ke Surabaya dengan ayah. Di sana bermain sepak bola dengan teman-teman. Setelah bermain saya mandi. Setelah mandi saya belajar.
- (6) Nana : Saya bermain, saya bangun, sholat, bermain. Saya bermain layang-layang. Saya mengaji di TK Al-qur'an. Dan saya pulang mengaji, saya berganti pakaian, terus bermain layang-layang lagi.

SDN NO. 25 GALUNG-GALLUNG

I. INSTRUMEN PENELITIAN I: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN GAMBAR BERSERI

1.1 Gambar Seri 1

Judul : Bermain Air Hujan

GB1 Iyal : Lina mengambil pakaian dari jemuran

Ayyup : Lina menjemur pakaian

- GB2 Latif : Lina dan Edi dari pulang bermain
 Ilham : Lina dan Edi berhujan-hujan
 Halil : Lina dan Edi kehujanan
 Yusran: Lina dan Edi dari bermain kehujanan
 GB3 Ilham : Sungaiinya banjir
 Halil : Sungai itu kebanjiran

- Yusran: Sungai itu sangat besar
 Iyal : Sungai itu sangat besar dan membawa kayu-kayu
 Ayyup : Pohon-pohonan runtuh, terontang-anting karena angin
 Latif : Hujan lebat sehingga banyak banjir
 GB4 Iyal : Lina dan Edi ke air yang besar
 Ayyup : Lina dan Edi kehujanan
 Latif : Lina dan Edi bermain di air
 Ilham : Lina dan Edi memegang tongkat
 Halil : Lina dan Edi mengungsi ke tempat yang lain
 Yusran: Lina dan Edi bermain di sungai
 GB5 Ilham : Lina dan Edi berangkat ke sekolah dengan membawa payung
 Halil : Edi dimarahi ibunya karena tidak membawa payung
 GB6 Yusran: Lina dan Edi berangkat ke sekolah dengan membawa payung
 Iyal : Lina dan Edi melihat orang yang dibelakang
 Latif : Lina dan Edi sudah ada di sekolah
 GB7 Iyal : Edi kehujanan, Lina mengejar Edi dengan membawa payung
 Ayyup : Edi kehujanan, tidak mau membawa payung
 Latif : Edi kehujanan, tidak mau ditolong
 GB8 Iyal : Edi sedang sakit
 Ilham : Edi sedang sakit karena kehujanan
 Yusran: Edi sedang sakit, sekarang sedang minum obat

1.2 Gambar Seri 2

Judul : Kelinci yang Manis

- GB1 Ilham : Lina melihat kelincinya
 Halil : Lina sedang melihat kelincinya memakan pisang
 Yusran: Lina sedang melihat kelincinya
 Iyal : Lina sedang mengasih makan kelincinya yang gemuk
 Ayyup : Lina memegang kelincinya ke atas punggung

- GB2 Iyal : Lina dan Edi mengejar kelinci yang lain
 Ayyup : Lina dan Edi mengejar kelincinya karena takut Edi memukul kelinci
 Halil : Lina dikejar kelinci itu yang mau dikejar Lina
 Yusran: Lina mau memegang kelincinya yang mau dipukul Edi
- GB3 Ilham : Lina mengelus-elus kelincinya
 Halil : Lina sedang duduk dengan Edi mengelus-elus kelincinya
 Yusran: Lina bermain dengan kelincinya
 Iyal : Tangan Lina digigit kelinci
 Ayyup : Lina memegang kelinci itu
 Latif : Lina tangannya digigit, Edi tertawa
- GB4 Iyal : Kelinci itu dielus-elus Edi
 Ayyup : Kelinci itu diberi makan oleh Edi
 Latif : Kelinci itu dielus-elus oleh Edi
 Ilham : Edi dan Lina memberi makan kepada kelinci
 Halil : Edi dan Lina memberi makan kepada kelinci itu yang gemuk
 Yusran: Edi memberi makan kelinci itu yang gemuk

1.3 Gambar Seri 3

Judul : Bermain Layang-Layang

- GB1 Iyal : Amir menaikkan layang-layang itu
 GB2 Ayyup : Amir menaikkan layang-layang itu untuk menyambit temannya
 GB3 Latif : Edi jatuh
 GB4 Iyal : Layang-layang Amir jatuh
 GB5 Ayyup : Amir ditubruk oleh sepeda
 Latif : Amir ditubruk oleh orang, Amir jatuh
 Yusran: Amir ditubruk oleh orang jahat
 Halil : Amir menubruk anak yang sedang bermain
 Ilham : Anak-anak mengejar layang-layang

II. INSTRUMEN PENELITIAN II: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN MENCERITAKAN KEMBALI WACANA PENDEK (1 PARAGRAF)

2.1 Cereita 1: Kelinci dan Beruang

- (1) Ilham : ... membawa madu ke rumahnya
- (2) Halil : ... karena beruang nanti memakan kelinci
- (3) Yusran: ... karena kelinci ditanya diam saja

- (4) Ayyup : Tidak terekam
- (5) Latif : Karena ada lebah.
- (6) Halil : Kelinci mencari madu. Ditanya beruang lalu kelinci diam saja. Lalu mau dipukul beruang, tongnya. Setelah dipukul, ia ketakutan ada lebah.
- Iyal : Kelinci mencari madu menaruhnya di tong. Dan kelinci membawa pulang madu itu. Dan ada sebuah beruang yang mau mengambil tong itu. Lalu dia ketakutan karena ada lebahnya.

2.2 Cerita 2: Si Kholik

- (1) Iyal : ... bekerja di pasar untuk membelikan makanan emak dan adik-adiknya.
- (2) Latif : ... karena kelaparan.
- (3) Ayyup : ... memberi pisang.
- (4) Yusran: Si Kholik perutnya lapar. Di rumah tiada makanan. Dia pergi ke pasar akan bekerja di pasar. Lalu dia pergi ke rumah paman. Lalu dia dikasih pisang.
- Ilham : Si Kholik merasa lapar. Lalu ia menghampiri pamannya yang tak jauh darinya. Lalu pamannya memberi pisang untuk dibagikan kepada keluarganya.

2.3 Cerita 3: Kambing dan Domba

- (1) Ilham : ...karena sumber air itu kering.
- (2) Halil : ...karena burung senang melihat kambing dan domba berkelahi.
- (3) Ayyub : Kambing dan domba mau minum air. Terus kambing dan domba berkelahi. Burung itu menunggunya. Burung menonton domba dan kambing. Domba dan kambing itu menjadi makanannya burung.

2.4 Cerita 4: Kura-kura yang sombong

- (1) Halil : ...Karena kelinci dan katak kehausan.
- (2) Ilham : ...Karena kura-kura itu sombong.
- (3) Latif : Kura-kura, katak, dan burung belibis, bertinggal disebuah telaga. Pada musim kemarau, telaga itu hampir tidak ada airnya. Ketika itu katak dan burung belibis mau pergi. Kura-kura tidak mau. Ketika musim ke marau telaga itu airnya tidak ada. Sikura-kura mati.

III. INSTRUMEN PENELITIAN III: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN CERITA BEBAS TENTANG KEGIATAN HARI LIBUR

- (1) Iyal : Ketika aku libur, saya di rumah membantu ibu menyapu dan mencuci piring, mengepel lantai.
- (2) Ayyup : Ketika aku libur sekolah, saya diajak ayah ke Malang untuk membeli pangsit. Terus saya pulang. Terus saya bermain. Saya terus tidur.
- (3) Latif : Ketika saya libur, saya diajak pergi ke gunung Kawi menjenguk nenek. Ketika saya di rumah, saya membantu nenek mencuci pakaian dan mencuci piring. Ketika malam, saya tidur. Setelah tidur saya membantu nenek dan kakek. Setelah saya pulang, saya membantu ayah dan ibu. Setelah membantu mencuci pakaian, menyapu, dan mengepel.
- (4) Ilham : Ketika liburan, saya di rumah membantu ayah dan ibu membersihkan kaca dan mengepel lantai. Terus saya mandi. Setelah mandi berpakaian. Setelah berpakaian belajar. Beristirahat. Lalu mengaji.
- (5) Halil : Liburan sekolah telah tiba. Sekarang pagi-pagi saya bangun, membantu ibu memasak di dapur. Lalu mandi. Lalu menyapu halaman rumah. Membersihkan lantai. Setelah sore tiba, saya mandi. Lalu berganti pakaian dengan rapi. Setelah itu belajar. Lalu makan. Lalu mengaji.
- (6) Yusran: Pada hari libur itu saya di rumah membantu ibu. Memasak di dapur, mencuci pakaian, mencuci dan menyapu halaman rumah, dan mengepel. Pada hari Selasa saya pergi ke rumah nenek. Ibu saya adalah menunggu di rumah. Saya bersama ayah dan kakek. Waktu sore hari saya pulang dari rumah nenek. Lalu saya mengaji.

SDN NO. 4 GALUNG-GALUNG

I. INSTRUMEN PENELITIAN I: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN GAMBAR BERSERI.

1.1 Gambar Seri I

Judul: Bermain Air Hujan

GB1 Anti : Lina menjemur pakaian

GB2 Ipa : Lina kehujanan

- Azhar : Lina sedang kehujanen
- GB3 Wahyu : Rumah-rumah dan pohon-pohon kehujanen
 Nasrul: Hujan deras. Siang itu banjir mulai datang
 Leman : Waktu itu hujan sangat deras
- GB4 Ipa : **Waktu itu kebanjiran**
 Wahyu : Pak Tani bersepeda, sepedanya tenggelam
 Anti : **Banjir itu airnya kotor**
 Leman : Jalan-jalan tergenang air
 Nasrul: Sesudah jalan-jalan tergenang air, Edi dan Lina bersenang-senang
- Azhar : Lina dan Edi kebanjiran
- GB5 Anti : Lina dan Edi akan berangkat ke sekolah membawa payung
 Wahyu : Lina dan Edi ke sekolah membawa payung
 Lina membawa payung. Edi lupa membawa payung
- Ipa : Ibu sedang mengambilkkan payung
- GB6 Leman : Ina membawa payung dan Edi tidak membawa payung
 Nasrul: **Edi hujan-hujan** dan Ina menasehati tapi Edi tidak mau
- GB7 Azhar : Edi bermain hujan-hujan sedangkan Lina menasehatinya tetapi Edi tidak menghiraukannya
- GB8 Anti : Edi sakit kartena hujan-hujanen
 Wahyu : Lina sedang membawa air minum
 Azhar : Edi sedang sakit karena hujan-hujan
 Nasrul: Sesudah pulang sekolah Edi sakit, karena berhujan-hujan
 Azhar : Edi sakit karena waktu pulang sekolah hujan-hujanen

1.2. Gambar Seri 2

Judul kelinci yang Manis

- GB1 Wahyu : Lina memekani kelinci
 Anti : Lina mengelus-elus kelinci
 Ipa : Lina sedang memberi makanan
 Leman : Lina sedang memberi makan kelincinya
 Nasrul: Lina sedang memberi kelinci itumainan
 Azhar : Lina sedang memberi makan kelinci
- GB2 Azhar : Edi memukul kelinci itu
 Nasrul: Edi memukul-mukul kelinci itu dan Lina memberi nasehatnya
 Leman : Edi memukul kelinci Ani dengan sebatang pohon
 Anti : Lina mencegah Edi karena memukul kelinci
 Wahyu : Edi memukul kelinci, kelinci itu kesakitan

- Ipa : Lina menasehati Edi
 GB3 Ipa : Lina mengelus-ngelus kelinci
 Wahyu : Lina dan Edi bermain dengan kelinci
 Anti : Lina dan Edi bermain dengan kelinci di halaman
 GB4 Leman : Edi memberi makan kelinci
 Azhar : Edi memberinya daun untuk memakani kelinci
 Nasrul: Edi mengelus-ngelus bulu kelinci dan memberi makan daun

1.3 Gambar Seri 3

Judul : Bermain Layang-Layang

- GB1 Leman : Edi bersama temannya bermain layangan di lapangan
 GB2 Nasrul: Bobby berhasil menempatkan layang-layang itu dengan baik
 GB3 Leman : Edi berlawanan dengan lawan lainnya
 Anti : Bobby dan Edi bersambitan
 Wahyu : Edi membantu Bobby
 GB4 Ipa : Edi kesekstrum listrik
 Nasrul: Rudi mengejar layangan tetapi boleh Rudi menempel di kabel listrik
 Leman : Adi mgejar layangan tetapi bolahnya memutuskan kabel listrik
 GB5 Ipa : Anak-anak sedang merebut-rebut layangan
 Nasrul: Jangan suka bermain di jalan raya untuk mengejar layang-layang karena bisa ketabrak sepeda orang lain
 Leman : Adi terus mengejar layangan tetapi pak Budi datang dan menabrak Adi

II. INSTRUMEN PENELITIAN II: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN MENCERITAKAN KEMBALI WACANA PENDEK (1 PARAGRAF)

2.1 Cerita 1: Kelinci dan Beruang

- (1) Anti : ... ke tempat tinggalnya.
- (2) Wahyu : ... karena madu itu takut diambil beruang.
- (3) Ipa : ... karena kelinci membisu/... karena kelinci tidak mau menjawab pertanyaan beruang.
- (4) Leman : Apa isi tong itu, kelinci?
- (5) Nasrul: ... karena beruang takut disengat lebah.
- (6) : Kelinci membawa madu, karena ia sangat lapar.

Tiba-tiba beruang tiba. Beruang itu bertanya apa isi tong itu. Kelinci tidak mau menjawab.

..... : Kelinci beristirahat setelah mencari madu. Beruang datang, memanggil kelinci. Beruang berkata, apa isi tong itu, kelinci. Kelinci membisu. Beruang marah.

..... : Kelinci sadar harus membawa pulang madu itu dengan gerobaknya. Di jalan tiba-tiba bertemu dengan beruang.

Tanya beruang, apa isi tong itu, kelinci? Tetapi kelinci diam saja. Beruang terus bertanya, Apa isi tong itu, kelinci?

Kau memang keras kepala, kelinci. Nada beruang bertambah tinggi. Akan kuhancurkan kalau kau diamsaja. Terus sams beruang di pukulnya tong itu dan keluarlah lebah.

Wahyu : Kelinci setelah mencari madu, kelinci istirahat sebentar. Kelinci lalu pulang ke rumahnya dengan membawa madu. Tiba-tiba beruang datang. Beruang bertanya. Hai kelinci, apa isi tong itu? Tetapi kelinci membisu saja. Lalu beruang bertanya lagi pada kelinci. Hai kelinci, apa isi tong itu?

Lalu beruang menendang tong itu. Beruang lari ketakutan karena melihat lebah.

Leman : Pada waktu itu kelinci sadar akan membawa membawa keluar. Dan dia berfikir akan tidak bertemu beruang dan serigala. Dan tiba-tiba bertemu beruang.

Beruang bertanya. Apa isi tong itu kelinci?

Kelinci tidak menjawab. Beruang marah sekali.

Akan kupukul tong itu! Dan dipukulnya tong itu dan keluarlah lebah. Beruang lari ketakutan takut disempatkan lebah.

2.2 Cerita 2: Si Kholik

(1) Ipa : ... karena perutnya lapar.

Anti : ... karena keluarganya tidak punya makanan.

Wahyu : ... karena Kholik mau bekerja untuk membeli makanan.

(2) Leman : ... karena emak dan adik-adiknya lapar.

(3) Leman : ... memberi pisang bagian, memberi pisang pada si Kholik.

(4) Ipa : Si kholik perutnya lapar. Di rumah tak punya makanan.

Kebetulan ada pamannya yang tak jauh dari tadi. Kholik bertanya pada paman, apakah paman tidak menipkan belanja. Kebetulan paman belum habis belanja yang kemarin. Ada apa di pasar, tanya paman. Emek dan Adik sedang lapar. Saya ingin mencari pekerjaan. Paman berkata, ada sedikit pisang untuk emek dan adikmu.

Leman : Waktu itu Kholik sangat lapar dan ibu Kholik...

Nasrul: Si Kholik lapar. Ia di rumah tidak menyimpan sesuatu untuk di makan. Di rumah tidak ada apa-apa.

Ia langsung pergi ke rumah pamannya. Rumah paman itu tidak jauh dari pamannya. Pesan apa paman? Oh, paman tidak pesan apa-apa. Apa sih kerjamu di pasar? Berbelanja? Tidak, Paman. Saya cari pekerjaan, hasilnya saya belikan makanan. Kasihan emek dan adik-adik. di rumah tak ada makanan. Wah, jangan kepasar. Di rumah ada pisang, bagikan kepada emek dan adik-adikmu.

2.3 Cerita 3: Kambing dan Domba

(1) Anti : ...karena kambing ingin minum terlebih dahulu.

(2) Wahyu : ...karena burung pemakan bangkai ingin memakan bangkai

(3) Leman : Ada seekor kambing dan domba bertemu di...

Wahyu : Pada suatu hari kambing haus. Ia ingin minum tetapi sungai itu kering. Dan domba ingin minum juga. Kambing ingin minum lebih dahulu, tapi domba ingin minum lebih dahulu.

Mereka berkelahi. Dan burung pemakan bangkai datang melihat perkelahian mereka. Mereka jadi takut karena nanti menjadi bangkai. dan pemakan burung-burung terbang.

Leman : Domba akan meminum air di sungai. Dan kambing juga senang memakan air. Kambing dan domba berkelahi. Datanglah seorang burung pemakan bangkai. Burung itu bertanya sendiri..

2.4 Cerita 4: Kura-kura yang sombong

(1): ...karena telaga itu hampir kering.

(2): ...karena kura-kura tidak mau berpindah.

(3) Leman : Kura-kura, katak, dan burung belibis tinggal di suatu telaga. Dan musim kemarau hampir tiba. Katak dan burung belibis. berkata pada kura-kura. Kura-kura, ayo kita pindah. Kata kura-kura, aku bisa mencari air sendiri. Katak dan burung belibis pindah. musim kemarau hampir tiba. Telaga yang ditempati kura-kura kering dan kura-kura mati kehausan.

Anti : Ada kura-kura, katak, dan burung belibis, tinggal di suatu telaga. Musim kemarau hampir tiba. Katak dan burung belibis berkata, kura-kura ayo kita pindah ke telaga yang lain. tetapi kura-kura tidak mau. Kalian saja yang pindah ke telaga yang lain, jawab kura-kura. Keduanya pindah ketelaga yang masih banyak airnya. Di telaga, kura-kura mati kehausan.

III. INSTRUMEN PENELITIAN III: PERTANYAAN PEMANCING UJARAN DENGAN CERITA BEBAS TENTANG KEGIATAN HARI LIBUR

(1) Nasrul: Hari libur. Waktu itu saya bangun tidur. Saya melipat selimut. Saya senam. Sehabis senam saya mandi dan sarapan pagi. Siang itu saya pergi ke kebun binatang dengan adik saya, dan kakak, dan ibu, dan bapak.

Leman : Pada hari libur saya, ibu, dan bapak, dan kakak saya, pergi ke rumah kakek dan nenek. Di sana saya bermain bersama adik saya yang bertempat tinggal bersama kakek dan nenek. Saya bermain sepak bola dan bermain lari-larian. Kakek punya kebun. Kebun itu kebun jagung. Tanamannya subur.

Leman : Hari libur. Setelah bangun pagi saya merapikan bantal. Sehabis itu saya berolahraga. Sehabis berolahraga, saya mandi. Terus saya makan pagi. Terus nonton tivi. Habis nonton tivi, saya bermain, sehabis bermain, saya diajak bapak dan ibu pergi ke Malang.

Anti : Waktu liburan, pagi-pagi saya berolahraga dengan bapak dan adik saya. Saya membantu ibu di dapur. Dan pergi ke rumah nenek.

Wahyu : Pada hari libur, kami pergi ke kota bersama mama, papa dan adik-adik. Kami bermain-main dengan adik. Disana kami bersama mama bermain tenis meja.

Ipa : Pada waktu liburan saya bangun pagi. Melihat selimut membuka jendela. Setelah makan saya mandi. sesudah mandi saya membantu ibu di dapur. Lalu saya melihat tivi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

81045.pdf

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG
ALAMAT JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 13 A. TELP. 332596 TELEX 71179 UNHAS 71173 IKIP
UJUNG PANDANG

SURAT TUGAS
Nomor : 291/J.31.47/PG/1999

Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Ujung Pandang menerangkan bahwa :

1. N a m a : Drs. Masyruk M, S.Pd
2. N I P. : 131 755 066
3. Pangkat/Gol : Penata Muda TK.I III/b
4. J a b a t a n : Asisten Ahli PGSD-UT
5. Unit Kerja : UPBJJ-UT Ujung Pandang
6. T u j u a n : Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul
" PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA
SEKOLAH DASAR PERALIHAN DARI JENJANG KELAS
RENDAH KE KELAS TINGGI ".
7. Tempat Penelitian : Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Demikianlah surat tugas ini kami keluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ujung Pandang, 03 Mei 1999

Kepala

DR.Kadir Sanusi, SH.MS
NIP. 130 222 252

PERSONALIA PENELITIAN

- a. Nama Lengkap : Drs. Masyruk M, S.Pd
 b. NIP / Karpeg : 131755066/E 456338
 c. Pangkat / Golongan : Penata / IIIc
 d. Jabatan : Lektor Muda
 e. Unit Kerja : Universitas Terbuka UPBJJ – Makassar
 f. Tempat Penelitian : Kabupaten Majene
 g. Jangka Waktu Penelitian : 3 (Tiga) bulan

PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

- a. Biaya Perlengkapan : Rp. 50.000,-
 b. Biaya Foto Copy : Rp. 75.000,-
 c. Biaya Transportasi : Rp. 75.000,-
 d. Biaya Pengumpulan Data : Rp. 80.000,-
 e. Biaya Pengolahan Data : Rp. 125.000,-
 f. Biaya Pengetikan : Rp. 55.000,-
 g. Biaya Penjilidan : Rp. 40.000,-
-
- Jumlah : Rp. 500.000,-

Makassar, 5 Januari 2000

Peneliti


 Drs. Masyruk M, S.Pd
 NIP. 131 755 066

